

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Bisnis Indonesia

Wilayah Berita : Kota Semarang

Halaman 17 dan 20

Investasi Perhotelan Mencapai Rp4,9 Triliun

Semarang Jadi Pilihan Investor

SEMARANG - Investasi sektor properti, khususnya perhotelan di Kota Semarang bergairah pada tahun ini.

Dari capaian investasi sepanjang 2017 sebesar Rp 14 triliun, sebesar 35% atau Rp 4,9 triliun, disumbang dari sektor properti seperti perumahan, apartemen dan perhotelan.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Semarang menargetkan nilai investasi properti pada tahun depan melonjak, karena izin gangguan (HO) ditiadakan.

Kepala DPMPTSP Kota Semarang, Ulfi Imran Basuki mengatakan, secara keseluruhan sampai saat ini terdapat 15 perizinan terkait hotel yang ditangani instansinya.

Jumlah ini lebih banyak dari data yang disampaikan Dinas Tata Ruang Kota Semarang, yakni sebanyak tiga hotel yang mengurus izin.

(Bersambung hlm 20 kol 1)

Investasi...

(Sambungan hlm 17)

“Kalau di Distaru itu kan domainnya masih terkait izin lokasi dan keterangan rencana kota (KRK). Di sini sudah menampung dari berbagai dinas. Dari Januari sampai sekarang sudah ada 15 izin terkait perhotelan,” ungkap dia, Selasa (21/11).

Banyaknya perzinan hotel yang dikeluarkan, kata dia, justru menunjukkan Kota Semarang menjadi pilihan bagi investor.

Dia menilai investor yang membangun sudah menempuh survei sehingga soal untung-rugi sudah diperhitungkan.

“Saya malah berterima kasih kepada investor. Kota Semarang jadi jujukan investor properti. Tidak mungkin soal untung-rugi diabaikan. Mereka inginnya kan bisnisnya untung. Jadi investasi jalan terus,” imbuh dia.

Di sisi lain, dengan pertumbuhan hotel, lapangan-pekerjaan juga bertambah, sehingga mampu mengurangi pengangguran, baik di Kota Semarang maupun di Jawa Tengah.

Menurut data Statistik Perhotelan Kota Semarang pada 2016 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kota Semarang, pada 2016

terdapat 63 hotel dengan jumlah pekerja sebanyak 5.094 orang.

“Kami targetkan investasi untuk seluruh sektor pada 2017 ini sebesar Rp 15 triliun. Ini lebih tinggi dari capaian investasi 2016 sebesar Rp 10,5 triliun,” kata dia.

Rumah Kedua

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (Stiepari) Semarang, Renny Apriliani berpendapat, pertumbuhan hotel di suatu tempat awalnya tak terlepas dari kebutuhan memenuhi hasrat menginap. Utamanya bagi pengelana yang menginginkan bermalam karena kelelahan menikmati panorama dan keindahan alam.

Namun, konsep ini terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Mereka yang membutuhkan layanan hotel kini tak sekadar sedang bertamasya. Melainkan terdapat pula urusan bisnis, bertemu dengan kolega bahkan sebatas menghadiri wisuda.

“Jadi pada prinsipnya pemanfaatan hotel bagi konsumen sekarang berkembang luas. Tak cukup untuk penginapan melainkan menjadi rumah ke dua bagi banyak orang,” tutur alumnus Universitas Indonesia (UI) ini.

Konsep itu juga yang akhirnya ditangkap sebagai peluang oleh banyak pihak. Hotel berdiri tak semata mengakomodasi keingi-

nan untuk bersantai dan bermalam. Lebih jauh, kini diperluas dengan ketersediaan fasilitas penunjang. Tak melulu kolam renang atau ruangan rapat mewah bisa juga fasilitas mewah kian memanjakan pelanggan.

Prasarana mewah itu bisa berupa mini golf yang menjadi bagian dari gaya hidup kaum berduit. Konsumen pun menjadi betah berlama-lama karena pelayanan pengelola yang paripurna.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) Jateng, Heru Isnawan mengatakan, untuk menopang hotel diperlukan pemaksimalan sektor pariwisata. Pasalnya, pariwisata dan perhotelan ibarat dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Tumbuhnya industri perhotelan tidak lepas dari berkembangnya sektor pariwisata. Sebaliknya, pariwisata tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa didukung oleh industri perhotelan.

“Kota Semarang sudah menjadi salah satu kota destinasi wisata. Banyak yang melirik ini sebagai jujukan wisatawan. Bergairahnya Semarang sebagai kota wisata mendorong pula tingkat hunian kamar (okupansi) hotel,” ungkapnya. (H74, H41, K14, K18-22)